

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DAN PENULARAN CORONA VIRUS DESEASE 19 (COVID-19)

Level Of Community Knowledge About Prevention And Transmission Of Corona Virus Desease 19 (Covid-19)

Kadek Ayu Karlina Dewi¹, Ns. Ni Ketut Ayu Mirayanti, S.Kep., M.Kep²,
Ns. A.A Istri Dalem Hana Yundari, S.Kep., M.Kep³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Wira Media Bali

²³Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Wira Media Bali

Email: kadekayukarlinadewi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Corona Virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegregmen. Virus Corona sudah terdeteksi pada bulan Desember di Wuhan China, grafik penularannya terus mengalami peningkatan, hingga bulan Juni 10 juta orang di seluruh dunia sudah terinfeksi. Khusus di Bali jumlah kasus transmisi lokal mencapai 53,44 persen dari total kasus positif Covid-19. Angka infeksi meningkat karena masih tingginya interaksi masyarakat dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap virus Covid-19 masih rendah. Perilaku masyarakat memiliki peran yang paling penting untuk menekan penyebaran virus tersebut. **Tujuan:** *Literature Review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur. Pencarian literature menggunakan 2 database yaitu *google scholar* dan PubMed, dengan kata kunci pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, "Covid-19", "Study of knowledge about Covid-19". Hasil pencarian menemukan sebanyak 25 artikel. Berdasarkan seleksi melalui kriteria inklusi dan eksklusi, artikel discreening dan diperoleh 7 artikel. Dari 7 artikel tersebut selanjutnya dilakukan analisis melalui ekstraksi data. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis artikel diperoleh 6 artikel menyatakan pengetahuan responden sudah baik dan 1 artikel menyatakan pengetahuan responden cukup baik. Adapun sumber informasi responden mengenai Covid-19 adalah melalui media elektronik, media sosial, informasi WHO, dan dari Kementerian Kesehatan. pengetahuan yang baik responden dipengaruhi oleh akses informasi yang mudah melalui media sosial. Responden yang berasal dari masyarakat umum dan tenaga kesehatan menunjukkan jika media sosial menjadi sumber informasi mengenai Covid-19. **Simpulan:** Pengetahuan masyarakat yang dijadikan responden mengenai virus Covid-19 mayoritas sudah baik yang ditunjukkan dengan masyarakat mengetahui penyebab dan cara pencegahannya. Responden mendapat informasi melalui media elektronik, media sosial, informasi WHO, dan dari Kementerian Kesehatan. **Kata Kunci:** Pengetahuan masyarakat, Covid-19

ABSTRACT

Background: Corona Virus is a positive, encapsulated, non-segmented RNA virus. The Corona virus was detected in December in Wuhan China, its transmission charts continue to increase, until June 10 million people worldwide have been infected. Especially in Bali the number of cases of local transmission reached 53.44 percent of the total positive cases of Covid-19. Infection rates are increasing because of the high level of community interaction and the level of public understanding of the Covid-19 virus is still low. Community behavior has the most important role to reduce the spread of the virus. **Objective:** This Literature Review aims to find a picture of public knowledge of Covid-19. **Method:** This research is a literature study. Literature search used 2 databases namely google scholar and PubMed, with the keywords community knowledge about Covid-19 ", " Covid-19 ", " Study of knowledge about Covid-19 ". The search results found as many as 25 articles. Based on selection through inclusion and exclusion criteria, the article was screened and 7 articles were obtained. From the 7 articles, analysis through data extraction is then carried out. **Results:** Based on the results of the analysis of the articles obtained by 6 articles stating that the respondent's knowledge was good and 1 article stating the respondent's knowledge was quite good. The source of respondent information about Covid-19 is through electronic media, social media, WHO information, and from the Ministry of Health. The respondent's good knowledge is influenced by easy access to information through social media. Respondents from the general public and health workers indicate that social media is a source of information about Covid-19. **Conclusion:** The majority of respondents' knowledge about the Covid-19 virus is good, as shown by the community knowing the causes and how to prevent it. Respondents received information through electronic media, social media, WHO information, and from the Ministry of Health. **Keywords:** Knowledge society, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, seperti bakteri, virus parasit atau jamur. Penyakit ini dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung. Hingga saat ini banyak penyakit menular yang mewabah di dunia, salah satunya virus yang menyebabkan penyakit menular adalah virus korona. Wabah penyakit yang disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 setelah beberapa orang mengalami pneumonia tanpa sebab yang jelas dan prosedur perawatan dan vaksin yang diberikan ternyata tidak efektif (Gorbalenya, 2020).

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Corona virus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur corona virus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein Satauspikeprotein merupakan salah satu protein anti gen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (Interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Coronavirus bersifat sensitive terhadap panas dan secara efektif bisa dinaktifkan dengan disinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alcohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan klorofom. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Zhang *et al.*, 2020).

Sedikitnya 70% urutan genom SARS-CoV-2 sama seperti SARS-CoV. Adapun fenomena yang terjadi jika seorang terinfeksi covid-19 yaitu fenomena "Covid Toes" yang dialami oleh pasien muda yang terjangkit corona. American Academy of Dermatology belum lama ini meninjau efek pada kulit yang dialami pasien COVID-19 tentang ruam kemerahan yang dapat berubah warna dari waktu ke waktu dan menyebabkan sensasi terbakar pada sebagian besar orang. Peradangan ini menghilang pada dua sampai tiga pekan dan cenderung mempengaruhi usia muda termasuk anak-anak dan orang dewasa di usia 20-an dan 30-an. Akan tetapi peradangan ini bisa berbahaya apabila pasien memiliki penyakit pernapasan. (WHO, 2020).

Provinsi Wuhan, China merupakan wilayah dimana awal mula Covid-19 ini teridentifikasi. Menurut Nemati, & Ebrahimi, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa di Wuhan, Cina, sebuah novel dan atypical primer pneumonia yang sangat menular (viral) pecah pada Desember 2019. Sejak itu telah diidentifikasi sebagai *zoonosis coronavirus*, mirip dengan coronavirus SARS dan MERS, dan dinamai 2019-nCoV. Sejak saat itu sampai 8 Februari 2020, sebanyak 33.738 kasus dikonfirmasi dan 811 kematian telah dilaporkan terjadi di China.

Prevalensi Per 5 Maret 2020, paling sedikit 95.425 kasus telah terkonfirmasi, 80.410 di antaranya terjadi di daratan Tiongkok. Jumlah penderita yang meninggal mencapai 3.286. kasus kematian terbesar di luar Tiongkok terjadi di Iran, Italia, dan Korea selatan. Di Tiongkok dan seluruh Dunia, otoritas kesehatan masyarakat berupaya menahan penyebaran penyakit ini (Griffiths,

2020). Pada bulan yang sama pemerintah Indonesia mengumumkan 2 pasien pertama yang terkonfirmasi positif Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Per 7 Maret, terjadi 3.460 kasus kematian yang dikaitkan dengan COVID-19. Menurut NHC Tiongkok, sebagian besar dari mereka yang meninggal adalah pasien yang lebih tua-sekitar 80% kematian yang tercatat berasal dari mereka yang berusia di atas 60 tahun, dan 75% memiliki kondisi kesehatan yang sudah ada termasuk penyakit kardiovaskular dan diabetes. Kasus kematian pertama yang dilaporkan adalah seorang pria berusia 61 tahun pada 9 Januari 2020 yang pertama kali dirawat di Rumah Sakit Wuhan pada tanggal 27 Desember 2019 (Griffiths, 2020). Kasus kematian pertama di luar Tiongkok terjadi di Filipina, dimana seorang pria warga Negara Tiongkok berusia 44 tahun menderita pneumonia parah dan meninggal pada tanggal 1 Februari. Pada 8 Februari 2020, diumumkan bahwa seorang warga Jepang dan seorang warga Amerika Serikat meninggal akibat Virus dari Wuhan. Mereka adalah orang asing pertama yang tewas akibat virus korona. Kasus kematian pertama di luar Asia terjadi di Paris, Prancis pada 15 Februari 2020, ketika seorang turis Tiongkok berusia 80 tahun dari Hubei meninggal setelah dirawat di Rumah Sakit sejak 25 Januari 2020 (Field, 2020)

Triwulan ketiga pada akhir Juni 2020 di seluruh dunia sudah tercatat lebih dari 10 Juta orang terinfeksi dan 500 ribu lebih sudah meninggal dunia. sedangkan pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 5 juta jiwa. Adapun negara yang masih nihil kasus aktif Covid-19 di dunia hanya tersisa 26 Negara. Hal tersebut menunjukkan cepatnya virus menyebar dan menginfeksi manusia, sehingga dalam rentang waktu 6 bulan virus sudah menyebar ke hampir seluruh Negara. Terlebih lagi pada beberapa negara tren kasusnya terus mengalami peningkatan salah satunya yaitu Italia dan Amerika.

Amerika Serikat merupakan negara dengan kasus tertinggi pada bulan Juni, dimana kasus positif terdeteksi sebanyak 2.182.951 kasus, dimana sebanyak 118.283 orang meninggal dunia krena Covid-19, dan sembuh sebanyak 889.886 Orang (Kompas.com, 2020). Banyaknya kasus di Amerika dikarenakan masyarakat yang tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Karena ketika pandemi ini sudah menjangkit negara lain, kegiatan-kegiatan masyarakat di Amerika masih berjalan dengan normal. Italia juga merupakan negara dengan kasus Covid-19 yang tinggi. Sebanyak 242.000 kasus terkonfirmasi positif dan 34.869 meninggal dunia. Sama halnya dengan Amerika, Italia memiliki kasus Covid yang tinggi dikarenakan lemahnya penerapan protokol kesehatan yang diterapkan oleh masyarakat, seperti misalnya berkumpul di klub malam dan wisata lainnya.

Bali yang merupakan daerah destinasi wisata juga tidak lepas dari kasus positif Covid-19, ketika kasus Covid-19 sudah terkonfirmasi di Wuhan China, Bali masih menerima penerbangan wisatawan dari Bandara Wuhan. Pada bulan Juni jumlah kasus positif Covid-19 menjadi 640. Rinciannya, 625 WNI dan 15 WNA. terjadi peningkatan tajam pada transmisi lokal. Jumlah kasus transmisi lokal di Bali mencapai 53,44 persen dari total kasus positif Covid-19. Banyaknya transmisi lokal di Bali diprediksi berasal dari Pekerja Migran Indonesia yang baru

datang dari luar negeri dan lolos uji Covid-19 dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pesatnya perkembangan Covid-19 lebih dikarenakan masyarakat abai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan. Ada beberapa hal yang dapat memutus rantai penularan COVID-19 yaitu perilaku Cuci Tangan, *Physical Distancing*, dan Penggunaan Masker. Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan teknik yang benar dapat mencegah menyebarnya Covid-19. Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) lebih diutamakan daripada menggunakan *hand sanitizer*. Upaya berikutnya yang bisa dilakukan untuk mencegah virus Covid-19 yaitu menggunakan masker. *Physical Distancing* atau pembatasan fisik merupakan salah satu langkah yang disarankan untuk mencegah penyebaran COVID-19, pemerintah menganjurkan agar cara ini juga diterapkan di dalam rumah, dan rutin menjaga kebersihan diri (WHO, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui jika virus Corona (Covid-19) merupakan virus yang sudah menjadi pandemi dengan penyebaran yang cukup pesat. Oleh karenanya dibutuhkan pengetahuan masyarakat yang baik guna melakukan pencegahan dan antisipasi yang lebih dini. Oleh karenanya maka peneliti bermaksud melakukan kajian literatur (*literature review*) untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pengetahuan masyarakat berkaitan dengan antisipasi Covid-19.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan masyarakat Tentang COVID-19.

METODE

Literatur yang digunakan adalah literatur yang dipublikasikan pada tahun 2020 menggunakan 2 database yaitu google scholar dan PubMed ditemukan artikel sebanyak 25. Seluruh artikel kemudian diseleksi kembali dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu artikel yang membahas tentang pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan kriteria eksklusi yaitu artikel yang tidak membahas dan menyimpulkan mengenai pengetahuan responden. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 15 artikel, selanjutnya 15 artikel ini di *screening* berdasarkan kriteria inklusi, artikel yang membahas mengenai pengetahuan masyarakat mengenai covid-19 akan dimasukkan diikutkan dalam pembahasan, sedangkan untuk artikel yang masuk kriteria eksklusi yaitu artikel yang tidak membahas pengetahuan masyarakat maka artikel tersebut akan dikeluarkan, berdasarkan hal tersebut didapatkan 7 artikel. Dari 7 artikel tersebut selanjutnya dilakukan analisis melalui ekstraksi data. Proses ekstraksi data dilakukan dengan menelaah literatur dan mencatat jumlah sampel, kriteria sampel, dan hasil pembahasan penelitian yang relevan. Ekstraksi data penelitian dibuat dari hasil masing-masing artikel penelitian yang diambil intisarinnya meliputi judul penelitian, nama peneliti, dan tahun penelitian dan tahun penerbit, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Semua item tersebut dimasukkan ke dalam tabel. Proses berikutnya setelah data diekstraksi intisari hasilnya yang relevan dengan judul, maka selanjutnya dilakukan sintesis data. Sintesis data merupakan membandingkan dan mengelompokkan hasil jurnal yang

mendukung teori dan tidak mendukung teori. Jurnal yang mendukung dan tidak mendukung teori dicari keterkaitannya, dan jurnal yang tidak mendukung teori disusun alasan-alasan yang diperoleh sehingga jurnal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Pencarian literatur menggunakan 2 database yaitu google scholar dan PubMed. Berdasarkan hasil pencarian, jurnal yang diperoleh dari database google scholar ada 5 jurnal yang berjudul sebagai berikut.

1. *Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic: Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan,*
2. *Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China*
3. *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey*
4. *Knowledge, attitude and practices (KAP) towards COVID-19 and assessment of risks of infection by SARS-CoV- among the Bangladeshi population*
5. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan

Sedangkan untuk jurnal yang diperoleh dari database PubMed ada 2 jurnal yang berjudul sebagai berikut.

1. *Assessment of Iranian Nurses' Knowledge and Anxiety Toward COVID-19 During the Current Outbreak in Iran*
2. *Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City*

Kata kunci yang digunakan pada dua database yaitu google scholar dan PubMed dalam pencarian literatur menggunakan kata kunci yang sama, antara lain: “*pengetahuan masyarakat tentang Covid-19*”, “*Covid-19*”, “*Study of knowledge about Covid-19*”. Setelah jurnal diunduh, selanjutnya peneliti menganalisis abstrak jurnal tersebut dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Review Jurnal

Tabel 1
Hasil Review Jurnal

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik sampel	Metode penelitian	Hasil
Roy, Deblina, Sarvodaya Tripathya, Sujita Kumar Kara Nivedita Sharmaa, Sudhir Kumar Vermaa, Vikas Kaushalb (2020)	<i>Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan kesehatan mental dari masyarakat India selama Pandemi Covid-19	Karakteristik Responden yang digunakan adalah individu yang memiliki akses internet. Usia berusia di atas 18 Tahun. Berdasarkan penyebaran kuesioner, Sampel 662 orang	Metode Kuantitatif Desain Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis temuan dengan kuesioner semi-terstruktur menggunakan teknik snowball sampling non-probabilitas	Para responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang infeksi COVID-19 dan pengetahuan yang memadai tentang aspek pencegahannya. Sikap terhadap COVID-19 menunjukkan kesediaan responden untuk mengikuti pedoman pemerintah tentang karantina dan jarak sosial. Tingkat kecemasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini tinggi. Lebih dari 80% orang disibukkan dengan menggunakan sarung tangan, dan pembersih. Dalam penelitian ini, kesulitan tidur, paranoia tentang tertular infeksi COVID-19 dan media sosial terkait kesusahan dilaporkan masing-masing dalam 12,5%, 37,8%, dan 36,4% peserta. Kebutuhan kesehatan mental yang dirasakan terlihat di lebih dari 80% peserta. Ada kebutuhan untuk mengintensifkan kesadaran dan mengatasi masalah kesehatan mental orang selama pandemi COVID-19 ini.
Marzieh Nemati, Bahareh Ebrahimi, dan Fatemeh Nemati (2020)	<i>Assessment of Iranian Nurses' Knowledge and Anxiety Toward COVID-19 During the Current Outbreak in Iran</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19	Karakteristik Responden penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rumah sakit yang didedikasikan untuk penerimaan dan rawat inap pasien COVID-19.	Metode Kuantitatif Desain Survey analitik pendekatan <i>cross sectional</i>	Lebih dari setengah perawat (56,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang sumber, penularan, gejala, tanda, prognosis, pengobatan, dan tingkat kematian COVID-19. Sumber informasi untuk perawat adalah Organisasi Kesehatan Dunia dan Kementerian Kesehatan (55,29%), aplikasi sosial (48,23%), dan media (42,35%). Perawat memiliki pengetahuan COVID-19 yang baik. Namun, WHO

			<p>Usia Sampel pada penelitian ini tidak memiliki batasan usia</p> <p>Sampel 185 orang tenaga kesehatan</p>		<p>dan Kementerian Kesehatan masih harus memberikan lebih banyak informasi yang dianggap lebih baik untuk kontrol yang lebih baik dari penyakit menular.</p>
Zhang, M. M. Zhou, F. Tang, Y. Wang, Nie, H. L. Zhang, G. You (2020)	<i>Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan perilaku petugas kesehatan di Henan China dalam menghadapi virus Covid-19	<p>Karakteristik Tenaga kesehatan yang bekerja di ruang ICU khusus penanganan Covid-19.</p> <p>Usia Pada penelitian ini sampel tidak memiliki batasan usia</p> <p>Sampel 1357 responden mengisi kuesioner.</p>	<p>Metode Kuantitatif</p> <p>Desain <i>cross sectional</i> survey, selanjutnya regresi multi-variate digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi</p>	<p>Dari mereka yang disurvei, 89% petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19, lebih dari 85% takut infeksi diri dengan virus, dan 89,7% mengikuti praktik yang benar tentang COVID-19. Selain tingkat pengetahuan, beberapa faktor risiko termasuk pekerjaan pengalaman dan kategori pekerjaan memengaruhi sikap dan praktik petugas kesehatan terkait COVID-19</p>
Giao, Hyun. Nguyen Thi Ngoc Han, Tran Van Khanh, Vo Kim Ngan, Vo Van Tam, Pham Le An (2020)	<i>Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dalam menghadapi Covid-19	<p>Karakteristik tenaga kesehatan dipilih sebagai responden termasuk didalamnya adalah tenaga farmasi, perawat, dan staff teknik.</p> <p>Usia Pada penelitian ini sampel tidak memiliki batasan usia</p> <p>Sampel 327 orang</p>	<p>Statistik inferensial termasuk uji-t, korelasi ANOVA dan Spearman digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel penelitian</p>	<p>Hasil menunjukkan pengetahuan yang baik dan sikap positif dari responden. Namun, sekitar dua pertiga dari peserta tahu cara penularan, masa isolasi dan pengobatan (masing-masing 67,0%, 65,8%, dan 58,4%), dan masing-masing 82,3% dan 79,8%, memiliki sikap positif mengenai risiko pribadi. dan anggota keluarga sakit. Selain itu, petugas kesehatan terutama menggunakan media sosial untuk menginformasikan diri mereka sendiri tentang COVID-19 (91,1%). Mayoritas petugas layanan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap COVID-19. Namun, tingkat pengetahuan dan sikap lebih rendah dari yang diharapkan untuk tingkat posisi mereka terhadap virus. Intervensi dan kampanye pendidikan tambahan diperlukan untuk petugas kesehatan.</p>

Zhong, Bao-Liang, Wei Luo, Hai-Mei Li, Qian-Qian Zhang, Xiao-Ge Liu, Wen-Tian Li, Yi Li (2020)	<i>Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat China selama kemunculan awal Covid-19	Karakteristik Responden adalah masyarakat China yang sudah memahami konten kuesioner yang disebar secara online. Usia memiliki umur di atas 16 Tahun Sampel diperoleh responden sebanyak 691 orang	Metode Kuantitatif Desain korelasi Analisis Regresi Berganda	Tingkat keseluruhan yang benar dari kuesioner pengetahuan adalah 90%. Hampir semua peserta (98,0%) mengenakan masker saat keluar dalam beberapa hari terakhir. Dalam analisis regresi logistik ganda, skor pengetahuan COVID-19 secara signifikan dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih rendah dari sikap negatif dan praktik pencegahan terhadap COVID-2019. Sebagian besar penduduk Cina dengan status sosial ekonomi yang relatif tinggi, khususnya perempuan, memiliki pengetahuan tentang COVID-19, memiliki sikap optimis, dan memiliki praktik yang tepat terhadap COVID-19.
Haque, Tasnima, Khondoker Moazzem Hossain, Monzur Rahman Bhuiyan, Sadia Afreen Ananna (2020)	<i>Knowledge, attitude and practices (KAP) towards COVID-19 and assessment of risks of infection by SARS-CoV-2 among the Bangladeshi population</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku juga penilaian resiko terinfeksi virus Covid-19	Karakteristik Tidak ada kriteria pengecualian khusus untuk responden dalam survei ini kecuali usia. Usia Responden wajib berusia 16 tahun ke atas. Sampel Total 2343 peserta merespons. Sebanyak 2.045 kuesioner yang diisi dipilih untuk analisis data.	Metode Kuantitatif Desain <i>Cross-sectional</i> selanjutnya Regresi linier multivariabel dan analisis regresi logistik biner digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pengetahuan	Diantara 2.045 responden, 54 · 87% responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan berbeda secara signifikan lintas umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tempat tinggal, kelompok pendapatan, dan status perkawinan. Terlepas dari pengetahuan, sikap dan praktik orang-orang Bangladesh tidak mengesankan. Di antara populasi, 32,08%, dan 44,30% orang berada dalam risiko tinggi, dan masing-masing dalam risiko infeksi sedang. Semua orang berada dalam risiko. Alasan untuk sikap dan praktik yang biasa-biasa saja bisa jadi adalah pengetahuan yang buruk, keyakinan agama yang tidak ilmiah dan ortodoks. Pemerintah dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan tingkat pengetahuan, sikap & praktik ini dan risiko penilaian infeksi untuk menerapkan intervensi produktif untuk mencegah COVID19

<p>Anggun Wulandari, Fauzie Rahman, Nita Pujianti, Ayu Riana Sari, Nur Laily, Lia Angraini, Farid Ilham Muddin, Agus Muhammad Ridwan, Vina Yulia Anhar, Muhammad Azmiyanno r, 2020</p>	<p>Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan <i>Coronavirus Disease</i> 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan karakter individu dengan pengetahuan dan pencegahan virus corona pada masyarakat Kalimantan Selatan</p>	<p>Karakteristik Responden adalah warga Kalimantan Selatan yang dipilih melalui metode <i>purposive sampling</i></p> <p>Usia Pada penelitian ini sampel tidak memiliki batasan usia</p> <p>Sampel Berdasarkan hal tersebut diperoleh responden sebanyak 1190</p>	<p>Metode Kuantitatif</p> <p>Desain Penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Dari 1190 masyarakat yang menjadi responden, responden yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pencegahan covid-19, yaitu sebesar 69,2%. Dimana dari hasil penelitian jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik (71,6%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki pengetahuan yang baik (64,6%). Ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan $p = 0,013 < 0,05$.</p>
--	--	--	---	--	--

2. Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang infeksi virus akan mendasari individu dalam melakukan tindakan promotif dan preventif. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Di tengah wabah Covid-19, muncul satu fenomena sosial yang berpotensi memperparah situasi, yakni stigma sosial atau asosiasi negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang dan menghubungkan rasa bingung, cemas dan takut. Stigma sosial biasa terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 (bagaimana penyakit ditularkan, dan diobati, dan cara mencegah infeksi) (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil analisis dari artikel yang dilakukan, dari 7 artikel yang dianalisis, sebanyak enam artikel menyatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik dan satu artikel menyimpulkan pengetahuan responden yang cukup baik mengenai Covid-19. Pengetahuan tersebut mengenai penyebab, cara penularan, dan cara pencegahan diketahui dengan baik oleh responden. Berkaitan dengan responden penelitian, empat artikel melakukan penelitian pada masyarakat umum yaitu artikel dari Roya, *et al.*, (2020), Zhong *et al.*, (2020), Haque, *et al.*, (2020), Wulandari *et al.*, (2020). Sedangkan tiga penelitian lainnya mengambil tenaga kesehatan yang menjadi responden, yaitu penelitian dari (Nemati, *et al.*, 2020), Zhang *et al.*, (2020), dan (Giao *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Roya, *et al.*, (2020), Zhong *et al.*, (2020), Haque, *et al.*, (2020), Wulandari *et al.*, (2020) menyatakan sebagian besar responden yang merupakan masyarakat umum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai unsur-unsur dasar penyebaran Covid-19. Pengetahuan responden mengenai Covid-19 diantaranya mengenai penyebarannya dan cara virus tersebut menular termasuk juga pada cara pencegahannya. Semua epidemi dan pandemi memiliki karakteristik unik dalam hal kausalitas, perkembangan, dan tindakan pengendalian. Sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan dan menciptakan kesadaran selama situasi seperti itu untuk pencegahan penyebaran penyakit yang efektif (Johnson & Hariharan, 2017). Unsur-unsur dasar atau pokok dari penyebaran Covid-19 ini wajib untuk diketahui oleh masyarakat berkaitan dengan cara penyebarannya untuk bisa mengantisipasi agar tidak tertular. Responden dalam penelitian tersebut memiliki pengetahuan yang baik dimana responden mengetahui cara virus tersebut menyebar dan bagaimana cara pencegahannya.

Pengetahuan baik responden yang pada kategori masyarakat umum mengenai Covid-19 diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu diantaranya adalah diperoleh dari media elektronik dan media cetak (Roya *et al.*, 2020). Namun tidak memungkiri juga jika media elektronik dan media sosial juga memberi informasi yang negatif sehingga masyarakat cenderung bertindak negatif dalam menyikapi pandemi seperti rasa khawatir yang berlebihan, *panic buying*, tekanan mental, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhong *et al.*, (2020) mendukung hasil pada jurnal sebelumnya oleh Roya *et al.*, (2020) yang menyatakan hasil bahwa pengetahuan responden mengenai Covid-19 baik. Faktor yang mempengaruhi

pengetahuan masyarakat diteliti oleh Zhong et al., (2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan Sebagian besar penduduk Cina dengan status sosial ekonomi yang relatif tinggi, khususnya perempuan, memiliki pengetahuan tentang COVID-19, memiliki sikap optimis, dan memiliki praktik yang tepat terhadap COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2020) juga mendukung Zhong et al., (2020)), dimana faktor gender mempengaruhi pengetahuan dari responden mengenai Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 (Wulandari et al., 2020).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden mengetahui cara pencegahan Covid-19 melalui tindakan mencuci tangan dan mengenakan masker yang sesuai standar. Perilaku cuci tangan dimana Satuan Tugas (Satgas) Pandemic COVID-19 Universitas Mataram yang dibentuk sebagai salah satu strategi kesiapan Unram dalam menghadapi wabah COVID-19 menegaskan, bahwa penyebaran virus dapat diantisipasi melalui penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan teknik yang benar. Penggunaan masker ada berbagai jenis dan kegunaan masker dengan efektivitas filtrasi yang beragam (Maulana, 2018). Physical Distancing atau pembatasan fisik merupakan salah satu langkah yang disarankan untuk mencegah penyebaran COVID-19, pemerintah menganjurkan agar cara ini juga diterapkan di dalam rumah, dan rutin menjaga kebersihan diri (WHO, 2020).

Penelitian Nemati *et al.*, (2020), Zhang *et al.*, (2020), Giao *et al.*, (2020) yang mengambil perawat sebagai responden juga memiliki hasil yang senada dengan jurnal penelitian yang sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menyatakan dominan perawat (56,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang sumber, penularan, gejala, tanda, prognosis, pengobatan, dan tingkat kematian Covid-19. Tenaga kesehatan memiliki sumber informasi yang diantaranya diteliti oleh Nemati *et al.*, (2020) dimana sumber informasi untuk perawat adalah Organisasi Kesehatan Dunia dan Kementerian Kesehatan (55,29%), aplikasi sosial (48,23%), dan media (42,35%). Jadi tenaga kesehatan cenderung memperoleh informasi yang lebih resmi yaitu yang bersumber dari WHO dan Kementerian Kesehatan. Karena distribusi informasi mengenai Covid-19 akan diutamakan pada tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan merupakan pihak yang paling rentan tertular virus Covid-19. Pengetahuan adalah prasyarat untuk membangun keyakinan pencegahan, membentuk sikap positif, dan mempromosikan perilaku positif, dan pengetahuan individu dan sikap terhadap penyakit mempengaruhi keefektifan mereka strategi petugas kesehatan dalam mencegah penularan. Selain itu, petugas kesehatan dengan pengetahuan yang lebih besar tentang COVID-19 percaya bahwa pengunjung memiliki faktor risiko yang signifikan untuk menularkan atau tertular COVID-19 (Zhang et al., 2020).

Mengacu pada analisis tersebut, pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh akses informasi yang mudah melalui media sosial atau media elektronik. Responden yang berasal dari masyarakat umum dan tenaga kesehatan menunjukkan jika media sosial menjadi sumber informasi mengenai Covid-19. Disamping media sosial ada pula sumber informasi yang berasal media elektronik berupa televisi dan radio. Akan tetapi pada era saat ini, sedikit masyarakat yang memanfaatkan media elektronik berupa televisi dan radio untuk memperoleh informasi. Oleh karenanya berdasarkan hasil penelitian artikel tersebut menunjukkan sumber informasi yang paling efektif untuk penyebaran informasi terkait Covid-19 adalah media sosial.

Pengetahuan yang baik merupakan pangkal dari tindakan yang sesuai untuk mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik akan bisa menyesuaikan perilakunya supaya tidak menimbulkan risiko untuk tertular virus corona. Era teknologi informasi seperti sekarang ini membuat informasi mudah tersebar sehingga masyarakat dengan cepat bisa mengetahui upaya untuk mencegah Covid-19 meluas. Masyarakat memanfaatkan media sosial secara efektif untuk berbagi berita dan himbuan mengenai virus ini dan cara pencegahannya. Himbuan yang terbit dari sumber resmi yaitu WHO dan Menteri Kesehatan tersebar dengan cepat dan masif kepada masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan dari 7 (tujuh) artikel yang dianalisis, keseluruhan artikel menyatakan bahwa pengetahuan responden mengenai virus Covid-19 menunjukkan pengetahuan yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari responden yang mengetahui mengenai penyebab, gejala, cara penularan dan cara pencegahan virus Covid-19. Adapun responden memperoleh pengetahuan tersebut dari media elektronik dan media sosial, edaran dari *World Health Organization* (WHO), dan dari Kementerian Kesehatan.

Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dari artikel tersebut sudah menggunakan metode yang beragam. Akan tetapi yang perlu diberi perhatian yaitu pemilihan sampel. Survey dalam bentuk penyebaran kuesioner dilakukan melalui media elektronik atau media daring. Jadi responden yang terjaring menjadi sampel merupakan responden yang notabene tinggal di wilayah perkotaan. Perlu juga untuk menjaring responden yang berada di wilayah pedesaan atau pinggiran untuk memastikan informasi yang beredar mengenai Covid-19 terdistribusi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis artikel (*review* artikel) yang dilakukan, adapun simpulan yang diperoleh adalah tingkat pengetahuan masyarakat dari jurnal yang dianalisis mayoritas yaitu 6 artikel menyatakan pengetahuan masyarakat baik dan 1 artikel yang menyatakan pengetahuan masyarakat cukup baik mengenai Covid 19. Pengetahuan responden yang baik dimiliki karena akses informasi yang mudah melalui media social, dan sosialisasi pemerintah melalui media elektronik.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari review artikel ini, maka adapun saran yang bisa diberikan penulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk pemerintah agar secara berkala mengintensifkan sosialisasi mengenai pencegahan Covid-19 yang bisa dilakukan melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial.
- 2) Untuk tenaga kesehatan supaya lebih memahami secara detail mengenai protokol Covid-19 yang dianjurkan pemerintah dan WHO karena petugas kesehatan yang paling rentan untuk tertular Covid-19.
- 3) Untuk masyarakat agar tetap memperbaharui informasi terkait dengan protokol kesehatan Covid 19, melakukan pemilihan sumber informasi yang dianjurkan oleh pemerintah, dan menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi mengenai Covid 19 dengan memanfaatkan sumber informasi yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Giao, H., Han, N. T. N., Khanh, T. Van, Ngan, V. K., Tam, V. Van, & An, P. Le. (2020). Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City. *Asian Pasific Journal of Tropical Medicine*, 1(3).
- Gorbalenya, A. (2020). *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group*.
- Griffiths, J. (2020). *Wuhan coronavirus death toll rises to nine with 440 infected says China, sparking fears of wider spread*. CNN.
- Haque, T., Hossain, K. M., Bhuiyan, M. M. R., Ananna, S. A., & Chowdhury, S. H. (2020). Knowledge, attitude and practices (KAP) towards COVID-19 and assessment of risks of infection by SARS-CoV-2 among the Bangladeshi population: An online cross sectional survey. *Journal Medicine*, 2(3).
- Johnson, E. J., & Hariharan, S. (2017). Public Awareness Knowledge behavior of the general public on health risk during H1N1 influenza pandemic. *Journal Public Health*, 25(1), 333–337.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Info Emerging Kementrian Kesehatan RI [Internet]. 2020.
- Moher, D. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Med*, 6(7).
- Nemati, M., Ebrahimi, B., & Nemati, F. (2020). Assessment of Iranian Nurses' Knowledge and Anxiety Toward COVID-19 During the Current Outbreakin Iran. *Journal Medicine*, 2(3).

- Roya, D., Tripathya, S., Kara, S. K., & Sharma, N. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 5(1).
- Schnirring, L. (2020). *Virologists weigh in on novel coronavirus in China's outbreak*.
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1*.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Ridwan, A. M. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1).
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., & Zhang, L. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding Covid-19 among healthcare workers in Henan China. *Journal of Hospital Infection*, 10(5).
- Zhong, B.-L., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(1).